

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran signifikan dalam usaha membebaskan dirinya dari penderitaan, keterbelakangan, ketidaktahuan, kemerosotan, dan ketertinggalan. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk memberikan panduan dalam mengembangkan potensi fisik dan mental yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atau siswa agar siswa mampu mencapai kematangan dan melaksanakan tugas hidup secara mandiri.¹ Pelaksanaan pendidikan menjadi fokus penting bagi suatu negara untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berkualitas.

Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam mengembangkan potensi mereka, meliputi dimensi spiritual, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.²

Ajaran Islam secara jelas mendukung adanya aktivitas pendidikan. Allah SWT telah berfirman di dalam QS. al-Mujadalah ayat 11, yang bermakna “wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah SWT akan menyediakan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018)., hlm. 32.

² Departemen Pendidikan Nasional, “UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1,” n.d.

(tempat) yang lebih luas untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa Allah SWT memuliakan dan meninggikan derajat mereka yang menuntut ilmu dengan ikhlas.

Pengembangan keterampilan dan pengetahuan modern pada abad ke-21 yang terkait dengan teknologi dan informasi menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk membentuk kualitas sumber daya manusia yang baik dan mampu melakukan *lifelong learning*.³ Dalam pengembangan ilmu, keterampilan dan teknologi saat ini lebih diorientasikan pada pengetahuan dan keterampilan. Khususnya pengembangan ilmu matematika yang hingga saat ini menjadi mata pelajaran yang krusial dalam kehidupan sehari-hari dan berperan signifikan dalam pengembangan karir. Oleh karena itu, secara prinsip, pembelajaran matematika harus: (1) berpusat pada siswa agar mencapai kompetensi yang diharapkan; (2) berkonsep pembelajaran terpadu; (3) dilakukan dengan sudut pandang adanya keunikan individual setiap siswa; (4) dilakukan secara bertahap dan terus menerus menerapkan prinsip pembelajaran tuntas; (5) dihadapkan pada situasi pemecahan masalah; (6) dilakukan dengan multistrategi dan multimedia; (7) menjadikan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan narasumber.⁴

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan situasi dan suasana kelas, memilih dan menggunakan model

³ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, IDEAS Publishing, 2011., hlm. 84.

⁴ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, 1st ed. (Medan: Penerbit LPPPI, n.d.), hlm. 281.

pembelajaran yang mampu mengembangkan pola pikir matematika melalui keterlibatan siswa secara aktif. Dengan demikian, perkembangan kemampuan berpikir siswa terhadap konsep matematika akan optimal dan memungkinkan mereka menyelesaikan permasalahan kontekstual. Sejalan dengan tujuan tersebut, pendidikan di Indonesia saat ini mulai ditekankan pada pembelajaran berbasis masalah terutama keterampilan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.⁵

Konsep pemecahan masalah yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat diimplementasikan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* didasari oleh pemikiran John Dewey dalam bukunya yang berjudul "How We Think," yang diterbitkan pada tahun 1910. Dalam buku ini, Dewey menguraikan teorinya tentang proses berpikir dan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam *Problem Based Learning*. Dewey menjelaskan konsep bahwa pemikiran adalah proses aktif yang melibatkan tindakan ekspresi. Dalam konteks *Problem Based Learning*, siswa diajak untuk berpikir aktif, mengekspresikan pemikiran mereka, dan berkolaborasi untuk mencari solusi untuk masalah dunia nyata. Pemikiran dan ekspresi pemikiran ini adalah bagian integral dari proses pembelajaran.⁶

Problem Based Learning adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa aktif terlibat dalam memecahkan masalah dunia nyata sebagai bagian integral dari proses pembelajaran mereka. Dengan demikian, hasil dari pembelajaran *Problem Based Learning* berasal dari upaya siswa dalam memahami atau menyelesaikan

⁵ Program Studi Pendidikan Matematika et al., "Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstroverti-Introvert," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2018)., hlm. 459.

⁶ John Dewey, *How We Think: A Restatement of Relation of Reflective Thinking and Education Process* (D.C. Heath and Co. Publishers, 1933).

suatu masalah yang muncul selama proses pembelajaran.⁷ Kegiatan dalam pembelajaran ini mencakup membimbing siswa untuk menyelidiki, menggali dan menemukan konsep atau pengetahuannya sendiri melalui pemecahan masalah sehari-hari.⁸ Menyajikan permasalahan sehari-hari kepada siswa merupakan strategi untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi dan memecahkan masalah. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk belajar dan menyelesaikan masalah secara sistematis, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang solusi yang tepat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang fokus pada cara pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pembelajaran ini adalah melatih siswa dalam memecahkan masalah secara logis, meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan mengembangkan pemikiran yang kritis dalam menghadapi segala tantangan. Dalam pembelajaran ini, peran guru terbatas sebagai fasilitator pembelajaran yang menciptakan lingkungan kelas yang fleksibel dan mendukung upaya penyelidikan oleh siswa.⁹

Sebagai dukungan terhadap upaya meningkatkan karakter siswa agar mampu memecahkan masalah sehari-hari serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan yang relevan di era abad ke-21, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memulai Gerakan Literasi

⁷ M.D. Howard S. Barrows and B.Se.N. Robyn M. Tamblyn, *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*, vol. 35 (New York: Springer Publishing Company, 1981), hlm. 1.

⁸ Dyah Ambarwati and Meyta Dwi Kurniasih, "Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Youtube* Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2857–68., hlm. 2859.

⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)., hlm. 64.

Nasional yang salah satunya adalah literasi numerasi. Literasi numerasi diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam memahami, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan angka serta simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, literasi numerasi juga melibatkan kemampuan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk, seperti grafik, tabel, bagan, dan sebagainya untuk membuat keputusan.¹⁰

Berdasarkan hasil PISA 2022 yang dirilis oleh OECD (*The Organization for Economic Cooperation and Development*), Indonesia memperoleh skor; matematika (366), sains (383) dan literasi (359). Perolehan skor tersebut tergolong rendah, hal ini didasarkan pada skor rata-rata negara OECD yaitu 472 untuk matematika, 476 untuk sains, dan 485 untuk literasi. Data tersebut menjadikan posisi Indonesia berada pada peringkat 66 dari 81 negara.

Rendahnya kemampuan literasi numerasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dapat membuat siswa pasif dan kurang mengembangkan potensi dirinya. Hal ini karena siswa tidak terbiasa untuk memecahkan permasalahan dengan menggali informasi secara mandiri, melainkan hanya bergantung pada penjelasan dan rumus yang disampaikan oleh guru. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi numerasi yang dimiliki siswa, diperlukan inovasi dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang sekiranya mampu mengajak siswa berperan aktif selama pembelajaran, mulai dari proses menemukan masalah, menggali informasi terkait, hingga menemukan solusi dan membuat kesimpulan.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, "Panduan Gerakan Literasi Nasional," *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 2017, 50., hlm. 7.

Model pembelajaran mendukung upaya tersebut dan memiliki sintaksis yang menekankan indikator kemampuan literasi numerasi yaitu model *Problem Based Learning*. Model ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengembangkan potensi berpikir mereka, sehingga memotivasi untuk belajar melalui pendekatan pengajaran individual yang menyajikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan matematika mereka. Dalam pembelajaran ini, guru sebagai pendidik perlu memiliki kemampuan menciptakan pembelajaran yang memiliki makna dan mendukung suasana kondusif sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa melalui sumber atau media pembelajaran yang dapat memotivasi semangat belajar siswa.¹¹

Motivasi dalam proses belajar menjadi hal penting yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi diartikan sebagai dorongan internal individu dan bertujuan memenuhi berbagai kebutuhan.¹² Dengan kata lain, motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan.¹³ Tingkat motivasi belajar yang tinggi dapat tercermin dari kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan berbasis literasi numerasi yang berkaitan dengan materi statistika khususnya ukuran pemusatan data dan ukuran letak data. Oleh karena itu, dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan siswa akan memiliki kemampuan literasi numerasi yang unggul dalam bidang matematika.

¹¹ Tri Tasyanti, Wardono, and Rochmad, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 1* (2018): 334–46.

¹² Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, Harper & Row, Publishers, Inc., 1954., hlm. 22.

¹³ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, no. November (2021): 289–302., hlm. 292.

Materi ukuran pemusatan data dan ukuran letak data sering disajikan dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk yang umum digunakan adalah soal uraian berbasis literasi numerasi yang berisi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan analisis data atau penggunaan konsep statistika untuk mencari solusi atau menjawab pertanyaan. Soal tes uraian tersebut sering digunakan sebagai alat pengukuran kemajuan belajar yang mengharapkan jawaban berupa pembahasan atau uraian kata-kata.¹⁴ Soal uraian yang berbasis literasi numerasi mengajak siswa untuk menganalisis, mengorganisir, menginterpretasi dan mengaitkan konsep-konsep yang mereka pahami. Dalam hal ini pemahaman dan responsibilitas siswa dituntut untuk diperluas pada situasi kehidupan sehari-hari. Selain penggunaan rumus yang terkait, siswa juga diharapkan melakukan upaya ekstra untuk menyelesaikan masalah melalui berbagai tahapan dan proses.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran matematika di kelas X MAN 3 Blitar masih menunjukkan dominasi peran guru, yang mengindikasikan keaktifan guru dalam menyampaikan materi, sementara siswa cenderung bersikap pasif selama proses pembelajaran. Pola pembelajaran seperti itu berpotensi menyebabkan rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, sekaligus rendahnya motivasi belajar matematika. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam materi ukuran pemusatan data dan ukuran letak data pada data tunggal maupun data kelompok. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian, termasuk studi oleh

¹⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)., hlm. 177.

Ambarwati & Kurniasih, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas VIII.¹⁵

Penelitian lain juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang pengaruh pembelajaran berbasis masalah, terutama model *Problem Based Learning*, terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa. Pradnyana dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika di tingkat SD.¹⁶ Studi lain oleh Widiastuti & Kurniasih menegaskan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dengan dukungan *Software Cabri 3D V2* dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa pada jenjang SMP/ sederajat.¹⁷ Husain Ismail dalam penelitiannya menunjukkan perubahan positif dalam motivasi dan fokus siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, khususnya bagi siswa yang awalnya kurang termotivasi.¹⁸ Temuan serupa juga disajikan oleh Rahayuningsih, yang menunjukkan bahwa implementasi *Problem Based Learning* berpotensi meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa.¹⁹ Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

¹⁵ Ambarwati and Kurniasih, "Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Youtube* Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa.", hlm. 2857.

¹⁶ P.B Pradnyana, A.A.I.N Marhaeni, and I Made Candiasa, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD," *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 3, 2013.

¹⁷ Elok Rintarti Widiastuti and Meyta Dwi Kurniasih, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Software Cabri 3D V2* Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1687–99, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.690.>, hlm. 1687

¹⁸ Husain Ismail, "Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas V SD Inpres Palupi" 4, no. 4 (2009): 343–50., hlm. 343.

¹⁹ RR KP Rahayuningsih, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)* 6, no. 1 (2020): 1–15., hlm. 1.

untuk mengevaluasi kemampuan literasi numerasi dan motivasi belajar siswa. Pendekatan pembelajaran ini tidak hanya menilai hasil tes, tetapi juga melibatkan analisis proses pengerjaan soal dan pencapaian indikator-indikatornya.

Dalam pembelajaran *Problem Based Learning*, guru memiliki peran sebagai pembimbing siswa dalam memecahkan masalah terkait materi ukuran pemusatan data dan ukuran letak data pada kelas X. Materi ini dipilih berdasarkan temuan bahwa siswa sering keliru dalam memahami dan menyelesaikan soal terkait ukuran pemusatan data dan ukuran letak letak data baik data tunggal maupun data kelompok yang berbentuk soal literasi numerasi. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah, diharapkan siswa dapat mengatasi tantangan dengan efektif dan mengikuti langkah-langkah yang tepat tanpa mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian di MAN 3 Blitar dengan tujuan untuk mengeksplorasi adakah keterkaitan antara penggunaan model *Problem Based Learning* dengan kemampuan literasi numerasi dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya keterkaitan antara model pembelajaran tersebut, kemampuan literasi numerasi dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 3 Blitar”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a) Pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas X di MAN 3 Blitar.
- b) Pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Blitar.
- c) Pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi dan motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Blitar.

2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, teori dan agar penelitian dapat dilakukan lebih mendalam maka peneliti membatasi bahasan hanya terkait “Pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi dan motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Blitar.”

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh signifikan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas X di MAN 3 Blitar?
2. Apakah ada pengaruh signifikan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Blitar?

3. Apakah ada pengaruh signifikan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi dan motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas X di MAN 3 Blitar.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Blitar.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi dan motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Dalam rangka penelitian yang dilaksanakan, terdapat beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan teoritis terkait pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap literasi numerasi dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas X. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang berguna bagi peneliti lain dalam konteks yang relevan.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Guru

Temuan dari penelitian diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan dan masukan berharga bagi guru, terutama guru mata pelajaran matematika dalam memilih model pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat melakukan perubahan dalam belajar matematika agar lebih semangat dan termotivasi guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan prestasi sebagai bekal keterampilan abad ke-21.

c) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pembahasan baru bagi seluruh komunitas sekolah, terutama di MAN 3 Blitar, untuk mendorong penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di berbagai mata pelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa dan secara khusus meningkatkan kemampuan literasi numerasi serta motivasi belajar mereka.

d) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh pembelajaran dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi selama penelitian, guna meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang.

Selain itu, diharapkan peneliti dapat meningkatkan pemahaman terhadap dampak model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi dan motivasi belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan yang mungkin benar dan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan dari suatu masalah penelitian.²⁰ Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan untuk menjawab permasalahan inferensial yang telah diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang signifikan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas X di MAN 3 Blitar.
2. Ada pengaruh yang signifikan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Blitar.
3. Ada pengaruh yang signifikan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi dan motivasi belajar pada siswa kelas X di MAN 3 Blitar.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terkait penelitian ini, diperlukan klarifikasi mengenai beberapa istilah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual
 - a) Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning menurut Howard S. Barrows merupakan

²⁰ Kadir, *Statistika Terapan*, Ketiga (Rajawali Pers, 2019)., hlm. 134.

metode pembelajaran dengan partisipasi aktif siswa dalam memecahkan masalah dunia nyata sebagai bagian dari proses belajar mereka. Hasil dari pembelajaran *Problem Based Learning* berasal dari proses bekerja menuju pemahaman atau penyelesaian suatu masalah yang pertama kali muncul dan dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran itu sendiri.²¹

b) Kemampuan Literasi Numerasi

Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mendefinisikan literasi numerasi sebagai keterampilan berpikir yang melibatkan penerapan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari dalam berbagai konteks yang relevan, baik sebagai individu warga Indonesia maupun warga dunia.²²

c) Motivasi Belajar

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi belajar sebagai kekuatan yang mendorong individu untuk mencapai potensi penuh mereka dan mencapai aktualisasi diri. Dorongan tersebut muncul dari dalam diri individu dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki kualitas tertentu atau lebih bersifat mendasar berdasarkan keinginan.²³

2. Penegasan Operasional

a) Dalam menerapkan model *Problem Based Learning*, peneliti akan memberikan perlakuan berbeda terhadap dua kelas. Satu kelas (kelas

²¹ Howard S. Barrows and Robyn M. Tamblyn, *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education.*, hlm. 1.

²² Weilin Han et al., *Materi Pendukung Literasi Numerasi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

²³ H.Maslow, *Motivation and Personality.*, loc. Cit.

eksperimen) akan menggunakan model *Problem Based Learning*, sementara kelas lainnya (kelas kontrol) akan menerapkan model konvensional ceramah.

- b) Kemampuan literasi numerasi siswa yang akan diselidiki mencakup kemampuan dalam menyelesaikan masalah berdasarkan indikator-indikator literasi numerasi. Pengukuran ini dilakukan melalui pemberian soal post-test yang sama kepada kedua kelompok siswa setelah mereka menerima model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah itu, hasil tes akan dibandingkan, dan keterkaitan atau pengaruhnya akan diidentifikasi menggunakan metode Uji-t dan MANOVA.
- c) Motivasi yang akan dievaluasi dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa saat mempelajari materi matematika, khususnya topik ukuran pemusatan data dan ukuran letak data setelah menerima pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Setelah pengukuran, hasilnya akan dibandingkan dan keterkaitannya akan diidentifikasi melalui metode Uji-t dan MANOVA.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 3 Blitar" memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut.

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, surat

pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, persembahan, motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan yang berisi: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teori yang terdiri dari: (a) pembelajaran matematika, (b) model pembelajaran, (c) model *Problem Based Learning*, (d) kemampuan literasi numerasi, (e) motivasi belajar, (f) ukuran pemusatan data dan ukuran letak data, (g) penelitian terdahulu, (h) kerangka berpikir penelitian.

Bab III: Metode Penelitian terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan teknik sampling, (d) instrumen penelitian, (e) data dan sumber data, (f) teknik pengumpulan data, (g) teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian terdiri dari: (a) gambaran obyek penelitian, (b) deskripsi data, (c) analisis statistik inferensial.

Bab V: Pembahasan terdiri dari: (a) pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas X di MAN 3 Blitar, (b) pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Blitar, (c) pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi dan motivasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Blitar.

Bab VI: Penutup terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.